



Pengaruh Masuknya Budaya Kota Terhadap Akhlak Remaja Desa Untemanis

Alkhoni Dahni Dalimunte¹, Parluhutan Siregar², Ismet Sari³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author : ✉ rosroslianarambe@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find out how the morals of the teenagers in Untemanis Village and what influenced the morals of these teenagers. Findings in the field that many teenagers' morals do not reflect good morals as recommended by religion. Based on the available data, the morals of this village youth are much involved and influenced by the culture of teenagers in urban areas, such as speaking style, lifestyle and behavior. The results of this study describe how the connection between urban culture and the Untemanis village community, how the moral shift of the Untemanis village youth after the entry of culture from the city and parents' views on the moral shift of the adolescents. From the data found in the field that the shift in morals that occurred such as language and speech, association, manners and religious conditions of teenagers in Untemanis village

Keywords

City and Village Culture, Morals, Youth

PENDAHULUAN

Menurut kodratnya, manusia adalah makhluk masyarakat. Manusia selalu hidup bersama dan berada diantara manusia lainnya. Dalam bentuk kongkretnya, manusia bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Hal ini terjadi karena dalam diri manusia terdapat dorongan untuk hidup bermasyarakat di samping dorongan keakuan. Dorongan bermasyarakat dan keakuan yang membuat manusia berindak untuk kepentingan dirinya-sendiri (Mawardi, 2000).

Masyarakat di Indonesia tidak hanya digolongkan berdasarkan kesatuan-kesatuan sosial suku bangsa, tetapi juga dalam kesatuan sosial desa dan kota. Penggolongan ini disebabkan adanya perbedaan struktur antara keduanya. Apabila dibandingkan, struktur daerah perkotaan jauh berbeda dengan pedesaan, terutama pada persoalan pemusatan dengan pesebaran kegiatan sosial, agama, politik dan ekonominya (ISBD Unimed, 2015).

Masyarakat perkotaan memiliki penduduk yang heterogen, terdiri dari orang-orang dengan berbagai macam sub kultur, kesenangan, kebudayaan, mata pencaharian dan sebagainya. Gejala yang paling menonjol pada

masyarakat perkotaan adalah mengenai pola interaksinya atau dalam sistem hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Banyak perbedaan yang terlihat antara masyarakat di desa dan masyarakat yang ada di kota, yaitu perbedaan kebudayaan dan adat budayanya.

Masyarakat pedesaan dan perkotaan bukanlah dua komunitas yang terpisah satu sama lain. Bahkan, diantara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat, bersifat ketergantungan karena diantara mereka saling membutuhkan. Maka dari itu semakin besar dan modern suatu kota maka sangat memungkinkan terpengaruh pada kehidupan pedesaan baik dari segi sosial masyarakat maupun aqidah masyarakat tersebut. Pengaruh yang dibawa dari masyarakat kota ke masyarakat desa sangat beragam, bisa memberikan kemajuan dan kemunduran serta hal yang positif dan hal yang negatif pada masyarakat desa.

Masuknya budaya kota ke desa ini dikarenakan beberapa hal yaitu adanya masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke daerah perkotaan, adanya orang desa yang merantau dan bekerja ke kota, adanya media televisi, teknologi canggih dan infrastruktur yang mulai membaik di desa Untemanis. Hal tersebut tentunya memberikan dampak pada masyarakat di Desa ini.

Berdasarkan hasil observasi penulis di desa Untemanis diperoleh informasi masuknya budaya kota mempengaruhi akhlak para remaja. Hal negatif mempengaruhi akhlak para remaja karena terbiasa mengikuti kebiasaan-kebiasaan para remaja perkotaan. Seperti yang kita ketahui akhlak merupakan hal yang sangat penting dan tinggi kedudukannya dalam agama Islam dan para remaja merupakan generasi yang sangat diharapkan dan besar pengaruhnya terhadap bangsa dan agama, maka dari itu perlu untuk memberikan perhatian lebih terhadap para remaja desa Untemanis agar tidak berkelanjutan terpengaruh dengan perilaku yang negatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan bersifat kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu prosedur penelitian yang mengkaji serta menggunakan literatur sebagai bahan acuan dan rujukan mengolah data. Hal ini dimaksudkan untuk menggali teori- teori dasar dan konsep-konsep yang telah ditemukan oleh para ahli, data yang berkaitan erat dengan Keadilan Sosial Dalam Persepektif Filsafat Islam dari ayat Al-Quran serta hadits, dan dilakukan melalui penelusuran terhadap sejumlah buku di perpustakaan pengumpulan data yang di perlukan dalam penulisan skripsi ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa dan Masyarakat Kota

Masyarakat desa merupakan bentuk dari kehidupan bersama, mempunyai keterkaitan sangat yang sangat erat dengan lingkungan hidupnya, baik yang berupa manusia maupun yang berupa benda. Hal ini dapat dimengerti bahwa kehidupan masyarakat desa sangat bergantung pada manusia lain dan kondisi alamnya. Mata pencahariannya berpusat pada sektor pertanian dan nelayan. Kebutuhan sandang, pangan dan papan dipenuhi dari alam sekitarnya. Kegiatan pertanian dan nelayan hanya dilakukan pada waktu tertentu, maka dari itu perlandangan berpindah-pindah tempat (Rina, 2020).

Menurut Burkhad Hofmeister yang dimaksud dengan kota adalah pemusatan keruangan tempat tinggal dan tempat kerja manusia yang sebagian besar kehidupannya ada pada sektor sekunder (industri) dan perdagangan. Kota merupakan bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami, dengan pembagian kerja khusus pertumbuhan penduduknya sebagian besar disebabkan oleh tambahan kaum pendatang, serta mampu melayani kebutuhan barang dan jasa bagi penduduk kota serta wilayah yang letaknya jauh (agustina & Suparmini, 2015).

Dalam sejarah perkembangan wilayah, kota umumnya merupakan bentuk perkembangan atau perubahan dari desa. Konsentrasi penduduk dan kegiatan sosial ekonomi di kota semakin mempercepat perkembangannya, sehingga bila dibandingkan dengan desa, maka kota akan tampak padat dan heterogen oleh beraneka macam kegiatan.

Heterogenitas masyarakat dan keanekaragaman mata pencaharian mewarnai kehidupan perkotaan karena adanya keanekaragaman sektor ekonomi. Kemungkinan - kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih bervariasi, karena sistem pembagian kerja di antara warga kota lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata. Keanekaragaman itu juga hampir terlihat dalam dalam setiap lingkungan tempat tinggal. Keadaan menunjukkan ketidakharusan seseorang atau satu keluarga tinggal bersebelahan dengan kelompok tertentu melainkan dengan warga lainnya dari kalangan kelompok sosial yang berbeda (Dermawan, 2015). Adapun karakteristik masyarakat kota anataralain:

- a. Dilihat dari segi fisik, kota didefinisikan sebagai suatu permukiman yang mempunyai bangunan-bangunan yang berjarak relatif padat dan yang mempunyai sarana dan prasarana serta fasilitas-fasilitas yang relatif memadai seperti jalan, air, penerangan, sarana ibadah, pemerintahan, rekreasi, olahraga,

- ekonomi, komunikasi serta lembaga yang mengatur kehidupan bersama guna memenuhi kebutuhan penduduknya.
- b. Dari jumlah penduduk, kota di definisikan berdasarkan kesepakatan mengenai jumlah minimum populasi yang dapat digunakan untuk mengualifikasikan pemukiman sebagai suatu kota.
 - c. Pola interaksi pada masyarakat perkotaan dipengaruhi oleh individualitas, sehingga prestasi seseorang lebih penting daripada asal-usul keturunannya.
 - d. Pola kehidupan individualis sangat menonjol. Hubungan antara satu dengan lainnya di wujudkan atas dasar adanya kepentingan.
 - e. Penduduknya lebih dinamis bila dibandingkan dengan penduduk desa, banyak mengadakan perubahan pekerjaan, mudah pindah tempat tinggal dan sebagainya.

Pengaruh Budaya Kota terhadap Akhlak Remaja di Pedesaan

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Istilah remaja dalam psikologi dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" menjadi dewasa. Secara *etimologi* kalimat remaja berasal dari *murahaqoh*, kata kerjanya adalah *raahaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Secara *terminologi* berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, jiwa serta sosial (Yusuf, 2004).

Berikut adalah pengertian remaja menurut para ahli, yaitu:

- a) Sri Rumini dan Siti Sundari, masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun samapai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria.
- b) Zakiah Drajat, remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan maupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang.
- c) Santrock, *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan masa transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial-emosional. Batasa usia remaja

yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir (Islamiah, 2015).

Berdasarkan bentuk perkembangan dan pola pikir perilaku yang tampak khas bagi usia-usia tertentu, menurut Elizabeth B. Hurlock, masa remaja itu terbagi dalam dua kurun waktu yaitu masa remaja awal yaitu usia 13-17 tahun dan masa remaja akhir yaitu usia 17-21 tahun. Namun dalam pembagian tersebut dapat dirangkaikan usia remaja yang dimaksud adalah sejak 13 sampai 21 tahun. Terdapat ciri-ciri yang menonjol pada masa dewasa ini, namun antara remaja awal dan remaja akhir memiliki perbedaan. Perbedaannya antarlain:

- a) Masa remaja awal merupakan tahap awal memasuki masa remaja, oleh karena itu sifat kekanak-kanakan masih menonjol.
- b) Masa remaja akhir yang telah hampir memasuki usia dewasa sehingga agak mudarnya sifat kekanak-kanakan dan mulai terbentuknya sifat kedewasaan.
- c) Remaja awal belum memiliki emosi yang stabil, mulai sepenuhnya kemampuan mental dan kecerdasan, memiliki status yang membingungkan antara anak-anak dan dewasa, serta banyak masalah internal yang dihadapinya.
- d) Remaja akhir telah memiliki mental yang stabil sehingga lebih matang dalam menghadapi permasalahan yang menyimpannya, kondisi perasannya juga akan lebih dominan dalam dirinya (Gunarsa, 2004).

Namun hal-hal ini tetap dikembalikan pada individu remaja masing-masing, karena itu semua tergantung pada lingkungan disekitar mereka berkembang.

Geografi dan Demografi Desa Untemanis

Letak geografis Desa Untemanis terletak di Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Propinsi Sumatera Utara. Selain nama Untemanis desa ini juga dikenal dengan nama Huta Aek Tobu.

Tabel I
Jumlah Penduduk Desa Untemanis

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	146 Jiwa
2.	Perempuan	204 Jiwa
Jumlah		350 Jiwa

Kehidupan Sosial budaya, Keagamaan dan Ekonomi Penduduk Desa Untemanis

1. Sosial Budaya

Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Untemanis dikenal dengan masyarakat yang guyub dan suka bermusyawarah, baik permasalahan tentang desa, masyarakat, adat-istiadat dan lain sebagainya. Masyarakat di Desa ini memiliki sikap yang ramah, baik, dan saling tolong-menolong, hal ini terlihat dari adanya kerjasama yang baik dan partisipasi setiap anggota masyarakat untuk membantu kelancaran suatu acara baik acara pernikahan ataupun acara lainnya. Hal lainnya juga terlihat dari sikap penduduk desa yang ramah dan hangat dalam menjamu atau memperlakukan orang pendatang atau tamu yang datang ke Desa ini.

2. Keagamaan.

Penduduk Desa Untemanis mayoritas beragama Islam, tercatat sebanyak 348 jiwa pemeluk agama Islam dan hanya 2 orang pemeluk agama Kristen. Di desa ini hanya terdapat satu Masjid sebagai sarana beribadah bagi Umat Muslim.

Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan yaitu:

- 1) Pengajian wirit setiap hari Jum'at
- 2) Tadarus Qur'an setiap hari senin dan saat Ramadhan
- 3) Peringatan Hari Besar Islam
- 4) Kajian Akbar se-Kecamatan Dolok Sigompulon pelaksanaannya satu kali dalam satu bulan.
- 5) Serta anak-anak rutin belajar mengaji setiap hari di rumah para tokoh agama Desa Untemanis.

3. Ekonomi

Mayoritas pengahsilan atau pendapatannya masyarakat Desa Untemnis adalah sebagai petani serta pekebun sawit dan karet.

Tabel II
Profesi Penduduk Desa Untemanis

No	Profesi Penduduk	Jumlah
1.	Petani/Pekebun	160 orang
2.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4 Orang
3.	Swasta	3 Orang
4.	Pedagang	4 Orang

Dengan banyaknya masyarakat Desa Untemanis yang berprofesi sebagai petani/pekebun, maka keadaan perekonomian penduduk desa yaitu menengah kebawah. Hal ini dapat diketahui peneliti dari hasil wawancara dengan Slamet

(45 tahun) bekerja sebagai pekebun karet, rata-rata anggaran belanja sehari sebesar Rp. 25.000,-, dengan Pahrudin (38 tahun) berkerja sebagai pekebun sawit dan karet, rata-rata anggaran belanja sehari-hari sebesar 30.000,-, dengan Tampan (28 tahun) bekerja sebagai staff KAUR Desa Untemanis dan pekebun sawit, rata-rata anggaran belanjaja sehari-hari sebesar 25.000,- dan Reni (35 tahun) bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipi, rata-rata anggaran belanja sehari-hari sebesar Rp. 35.000,-.

Kondisi Pendidikan dan Keagamaan Para Remaja Desa Untemanis

1. Kondisi Pendidikan

Di Desa Untemanis hanya terdapat satu fasiltilas sekolah yaitu SDN 100630. Para siswa/i SD ini akan melanjutkan tingkat pendidkan ke luar desa, yaitu ada yang melanjutkan tingkat pendidikan SMP dan SMK ke Desa Tj. Medan dan ke Kota Rantau Prapat. Sebagian siswa/i ini pun ada yang melanjutkan tingkat pendidikan ke Pondok Pesantren.

Tabel III
Tingkat Pendidikan Usia Remaja Pada Tahun 2021

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar (SD)	4 Orang
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	9 Orang
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	60 Orang

2. Kondisi Keagamaan

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, terlihat bahwa para remaja di desa ini kurang berkontribusi dalam hal keagamaan. Hal ini terlihat sepiunya jamaah masjid dari kalangan para remaja, padahal disaat pandemi ini para remaja banyak yang pulang ke Desa karena proses belajar dilakukan secara virtual maka mereka yang tengah melaksanakan pendidikan di luar Desa memilih untuk pulang berkumpul dengan orangtua dan keluarga mereka. Hal lainnya juga terlihat pada saat adanya peringatan Hari Besar Islam, tadarus Qur'an migguan ataupun saat Ramadhan, maka orang-orang yang terlibat dan mengikuti kegiatan tersebut hanya para orangtua, tokoh agama dan pemerintahan desa, tidak terlihat adanya keikutsertaan para remaja ini. Hal ini dikarenakan kurang bersosialisasinya para remaja, cenderung memiliki sifat acuh tak acuh dan lebih memprioritaskan kehidupan pribadi mereka daripada kehidupan sosial.

Persentuhan Budaya Kota dengan Budaya Masyarakat Desa Untemanis

1. Urbanisasi Penduduk

Pada umumnya, di desa ini banyak para pemuda yang merantau ke kota, luar propinsi dan ke luar negeri. Mereka akan merantau selama bertahun-tahun lalu kembali ke desa dengan gaya hidup yang berbeda. Perbedaan gaya hidup ini terlihat dari cara berbicara, berpakaian dan sikap serta pandangan hidup. Biasanya setelah kembali ke desa lalu pergi merantau lagi mereka akan mengajak saudara atau teman mereka untuk ikut pergi merantau bersama.

Tabel IV

Jumlah Perantau dalam tahun 2012 - 2021

NO.	Tahun	Jumlah Perantau
1	2012	12 orang
2	2013	8 orang
3	2014	10 orang
4	2015	15 orang
5	2016	17 orang
6	2017	19 orang
7	2018	14 orang
8	2019	18 orang
9	2020	13 orang
10	2021	12 orang

2. Para remaja yang bersekolah ke kota

Sebagian remaja Desa Untemanis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di Desa Tj. Medan. Sedangkan sebagiannya lagi menempuh pendidikan SMP dan SMA ke kota, yaitu kota Rantau Prapat Kab. Labuhan Batu dan di Kota Medan. Fasilitas sekolah Menengah Pertama dan Menengah Atas yang ada di Desa Tj. Medan ini berdiri sejak 5 tahun yang lalu, sehingga sebelum sekolah ini berdiri para remaja Desa Untemanis bersekolah di kota Rantau Prapat dan kota Medan.

3. Perubahan Insfrakstruktur Desa Untemanis

Sejak 5 tahun terakhir ini kondisi jalan untuk menuju Desa Untemanis bisa mudah untuk diakses, tidak hanya sepeda motor tetapi juga bisa dilalui oleh mobil pribadi dan truk-truk besar. Sebelumnya kondisi jalan rusak, licin dan sempit, namun sekarang sebagian besar jalan sudah di rabat beton dan

diperbesar, sehingga semakin banyak kemajuan dan perkembangan di Desa Untemanis. Kondisi ini berpengaruh pada beberapa hal, sebagai berikut:

a. Pedagang dari kota

Banyak para pedagang yang berdagang ke Desa Untemanis, karena akses menuju desa lebih mudah. Barang dagangan yang di perjual-belikan bermacam-macam, mulai dari kebutuhan pokok, pakaian, kosmetik, obat-obatan dan perlengkapan lainnya. Hal ini bisa menunjang aspek budaya masyarakat, termasuk remaja yang sudah bisa dengan mudah membeli pakaian dan perlengkapan lainnya seperti hal nya yang dipakai oleh remaja di perkotaan.

b. Transportasi

Membatkannya kondisi jalan di desa ini, membuat masyarakat bisa dengan mudah untuk berpergian keluar dari desa dan tertuntut untuk memiliki kendaraan pribadi seperti sepeda motor. Semakin membaiknya kondisi jalan di Desa Untemanis, membuat para remaja khususnya remaja putri mulai berlomba-lomba untuk bisa mengendarai sepeda motor, dengan begitu mereka bisa mudah untuk pergi keluar dari desa.

4. Akses internet yang mudah

Internet di Desa Untemanis sudah bisa diakses dengan mudah, dari hasil observasi penulis di desa ini terdapat jaringan Wi-Fi yang bisa terkoneksi ke semua rumah penduduk di desa ini. Jaringan Wi-Fi ini bertarif sebesar Rp. 20.000,- dalam satu minggu dan jika per hari bertarif Rp. 5000,-. Mudahnnya mengakses internet membuat semua remaja bahkan anak-anak di desa ini merasa tertuntut agar memiliki android atau *smartphone* untuk menggunakan jaringan internet yang telah tersedia. Tentunya ini membuat para remaja tidak ketinggalan untuk memiliki akun sosial media sebagaimana remaja-remaja di kota.

Perubahan Akhlak Remaja setelah Masuknya Budaya Kota

1. Bahasa dan tutur kata

Dari hasil observasi penulis, para remaja Untemanis lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Hal ini terpengaruh dari bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat kota, karena sering berinteraksi dengan masyarakat perkotaan. Hasil observasi penulis, yaitu para remaja desa latah dengan penggunaan kata-kata yang kurang baik (perkataan kotor), mereka mengucapkannya tanpa sadar dan beranggapan bahwa itu merupakan bahasa gaul atau modern dan hal wajar untuk diucapkan.

2. Gaya hidup hedonisme

Gaya hedonisme pada remaja di desa Untemanis yaitu seperti sering menghabiskan waktu liburan sekolah atau kuliah untuk pergi jalan-jalan ke mall, tempat-tempat wisata bersama dengan teman-temannya yang dikota, serta menghabiskan waktu dengan bermain game dan sosial media. Hal ini tentunya membuat kurangnya waktu belajar dan kecanggihan teknologi dipergunakan untuk bersosial media bukan untuk kepentingan belajar. Kebiasaan hidup hedonisme akan membuat para remaja bersikap boros, pemalas dan egois.

3. Pergaulan bebas

Hasil observasi penulis, terlihat bahwa remaja di desa ini banyak yang sudah tidak menanamkan nilai-nilai adab bergaul dengan lawan jenis.

4. Selain penggunaan obat-obatan terlarang, dari hasil observasi penulis terlihat bahwa remaja laki-laki di desa ini menjadikan rokok sebagai kebutuhan mereka dan sangat disayangkan ada yang sudah berani merokok pada usia dini. Mengonsumsi obat-obatan terlarang,

KESIMPULAN

1. Persentuhan antara masyarakat kota dengan masyarakat Desa Untemanis yaitu adanya urbanisasi penduduk, akses internet, kondisi infrastruktur dan pendidikan.
2. Pergeseran akhlak remaja yang terjadi di Desa Untemanis yaitu bahasa dan tutur kata, gaya hidup hedonisme, pergaulan bebas dan konsumsi obat-obatan terlarang.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalisir pergeseran akhlak para remaja yaitu: (a) Menanamkan jiwa keagamaan pada setiap orang, baik dari anak-anak, remaja bahkan orangtua. Hal ini dimaksudkan agar setiap orang Islam tau norma-norma agama. (b) Melaksanakan pendidikan akhlak dengan baik, dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (c) Membentuk masyarakat yang selaras, serasi dan seimbang sehingga dapat hidup rukun dan tolong-menolong (d) Para orangtua harus lebih tegas dan sabar menghadapi para anak-anaknya (e) Para orangtua jangan berhenti untuk terus mengajak dan memberi contoh yang baik terhadap remaja. (f) Mengusulkan atau ikut mendukung pembentukan organisasi kepemudaan seperti Remaja Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

<https://dosenpsikologi.com/pengaruh-budaya-dalam-perkembangan-remaja>

diakses pada tanggal 11 Agustus 2021 pukul 21.00

- Islamiah, Nur. 2015. *Dampak Negatif Budaya Asing Pada Gaya Hidup Remaja Kota Makassar*, (Skripsi Kesejahteraan Sosial). Makassar : UIN Alauddin
- Mawardi dan Nurhidayati. 2000. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar dan Ilmu Budaya Dasar*. Bandung : Pustaka Setia
- Nasrullah, Adon. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Nurmansyah, Gunsu dkk. 2013. *PENGANTAR ANTRPOLOGI Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja
- Octavia, Rina. 2020. *Interaksi Sosial Masyarakat Desa dan Kota (Studi Deskriptif Desa Kibang Budi Jaya dan Kota Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat)*, (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam. Lampug : UIN Raden Intan
- Sembiring, Dermawan, dkk. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Medan : Unimed Press
- Suparmini, Agustina. 2015. *Masyarakat Desa dan Kota (Tinjauan Geografis, Sosiologis, dan Historis)*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Dosen ISBD Unimed. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasa Edisi Revisi*. Medan : Unimed Press
- Yusuf, Syamsul. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Yosdayar

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

This article is under:

